

**PENGARUH KETERCAKUPAN BEBAN TETAP DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS MODAL SENDIRI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor
Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)**

(Skripsi)

Oleh

Astri Damayanti
NPM 1711011068



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH KETERCAKUPAN BEBAN TETAP DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS MODAL SENDIRI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)

Oleh

ASTRI DAMAYANTI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban tetap dan likuiditas terhadap profitabilitas modal sendiri pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, yaitu berjumlah 23 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sejumlah 22 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Proksi dari variabel independen, yaitu *interest coverage ratio* dan *quick ratio*, sedangkan variabel dependen diproksikan oleh *return on equity*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel beban tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas modal sendiri, sedangkan variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas modal sendiri. Secara simultan variabel beban tetap dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas modal sendiri.

Kata Kunci : Profitabilitas, Beban Tetap, Likuiditas.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FIXED LOAD COVERAGE AND LIQUIDITY ON OWN CAPITAL PROFITABILITY (Case Study on Mining Companies in Coal Subsector Listed on IDX 2015-2019 Period)

By

ASTRI DAMAYANTI

This study aims to analyze the effect of fixed expenses and liquidity on the profitability of own capital in mining sector companies coal subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The population in this study is the coal sub-sector mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period, which are 23 companies. The sampling method used is *purposive sampling*. Based on the *purposive sampling method*, a sample of 22 companies was obtained. Data analysis used multiple regression analysis. The proxies of the independent variables are *interest coverage ratio* and *quick ratio*, while the dependent variable is proxied by *return on equity*. The results of this study indicate that partially the fixed expense variable has a positive and significant effect on the profitability of its own capital, while the liquidity variable has no effect on the profitability of its own capital. Simultaneously, fixed expense and liquidity variables affect the profitability of own capital.

Keywords: Profitability, Fixed Expenses, Liquidity.

**PENGARUH KETERCAKUPAN BEBAN TETAP DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS MODAL SENDIRI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor
Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)**

Oleh

Astri Damayanti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN

Pada

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH KETERCAKUPAN BEBAN TETAP DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS MODAL SENDIRI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)**

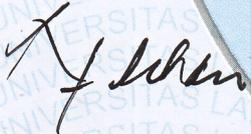
Nama Mahasiswa : **Astri Damayanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711011068**

Jurusan : **Manajemen**

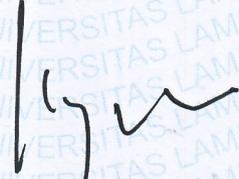
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si.
NIP 19590906 198603 1 003


Muslimin, S.E., M.Sc.
NIP 19750411 200312 1 003

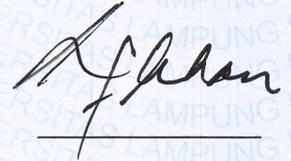
2. Ketua Jurusan Manajemen


Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP 19600105 198603 1 005

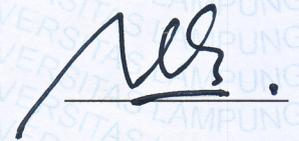
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

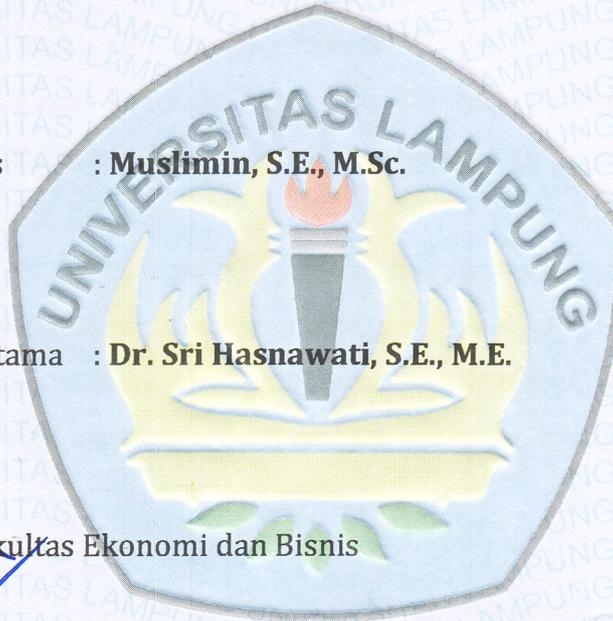
Ketua : Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si.



Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Sc.



Penguji Utama : Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Astri Damayanti**

NPM : **1711011068**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Ketercakupan Beban Tetap dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Modal Sendiri (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain atau mengakui hasil pemikiran orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri dengan tidak mengakui penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 8 September 2021



Astri Damayanti
NPM. 1711011068

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotabumi, 16 November 1998, dari pasangan Bapak Dimiyati dan Ibu Zainurah. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Nurul Iman pada tahun 2005, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 06 Kelapa Tujuh Kotabumi pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kotabumi pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kotabumi pada tahun 2017. Penulis diterima di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2017.

Selama menjadi mahasiswi di Universitas Lampung, penulis pernah menjadi Kepala Biro Kesekretariatan di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen periode 2018-2019, menjadi Bendahara Umum di Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEB Unila periode 2020, menjadi Bendahara Panitia Khusus Pemilihan Raya FEB Unila pada tahun 2021, dan menjadi anggota aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ekonomi Unila. Pada Januari 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mukti Karya, Kecamatan Pancajaya, Kabupaten Mesuji selama 40 hari. Kemudian penulis melaksanakan program magang selama 40 hari di PT. PLN Unit Induk Distribusi Lampung.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-7)

“Hidup ini tidak pernah tentang mengalahkan siapa pun. Hidup ini hanya tentang kedamaian di hatimu. Saat kau mampu berdamai, maka saat itulah kau telah memenangkan seluruh pertempuran”

(Tere Liye, Pulang)

“Hidup adalah sebuah pilihan, hadapi dan jalani seanggun dan setabah mungkin”

(Astri Damayanti)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Segala Puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku

“Ibunda dan Ayahanda”

yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang, do'a, dukungan, perhatian,
kesabaran, dan segalanya untukku.

Terimakasih telah merawat dan membesarkanku dengan penuh cinta.

Semoga kalian selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang.

Karya ini kupersembahkan pula untuk kakak dan adikku tercinta, Doni Pranata
dan Sabilla Najwa Aviani yang tiada hentinya dalam memberikan dukungan
penuh cinta.

Serta almamater tercinta,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Ketercakupan Beban Tetap dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Modal Sendiri (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)*" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Selama proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih, bimbingan, nasihat, serta saran-saran yang membangun. Oleh sebab itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E. M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas bimbingan dan arahnya ketika penulis mengalami kendala saat penyusunan skripsi;
4. Bapak Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Utama atas segala kebaikan dan kesediaannya dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat,

pengetahuan, saran dan kritik, serta kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini;

5. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Pendamping atas kebaikan dan kesediaannya dalam memberikan bimbingan, dukungan, kesabaran, bantuan, serta saran dan kritik selama proses penyelesaian skripsi;
6. Ibu Sri Hasnawati, S.E., M.E. selaku Penguji Utama atas kebaikan, kesediaan menguji, saran, kritik, nasihat, serta ilmu yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi;
7. Bapak Rinaldi Bursan, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik atas segala kebaikan, dukungan, bimbingan, perhatian, serta motivasi selama penulis menjalani perkuliahan;
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama proses perkuliahan berlangsung;
9. Seluruh staff Akademik, Administrasi, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan;
10. Kedua orang tua tercinta, Ibu Zainurah, S.Pd.I dan Bapak Dimiyati, serta kakak dan adik tersayang, Doni Pranata dan Sabilla Najwa Aviani atas segala do'a dan dukungan penuh cinta. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, serta selalu dalam lindungan Allah SWT;
11. Sahabatku "Calon Istri Sholehah", Sellyn, Erika, Mita, Rifa, Bina, Annisa, Afifah dan Elok, terimakasih atas segala motivasi dan dukungan yang tidak terbatas dan selalu menjadi pendengar yang baik. Semoga persahabatan kita sampai pada *jannahnya* Allah;
12. Sahabat seperjuanganku, Pipit, Nadia, Onang, Nada, terimakasih atas kebaikan, dukungan, serta selalu siap sedia membantu dan mendengar segala keluh kesahku;
13. Sahabat "Tiga Pentol Korek", Merdeli dan Tia atas segala kebaikan, kasih sayang, perhatian dan telah menjadi sahabat yang *supportif*. Terimakasih telah menemaniku ketika berada di titik terendah;

14. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unila dan seluruh presidium periode 2018-2019, terimakasih sudah mengajarkan banyak hal, memberikan berbagai pengalaman dan kisah hidup yang baru yang nantinya dapat saya ceritakan kembali sebagai pengalaman yang tak akan terlupakan;
15. Keluarga besar Kelompok Studi Pasar Modal FEB Unila dan seluruh presidium periode 2020, atas segala kebaikan, dukungan, relasi, serta berbagai pengalaman yang tidak bisa saya jelaskan satu per satu, cukuplah ia berada dalam kenangan yang baik;
16. Keluarga besar HMI Komisariat Ekonomi Universitas Lampung, para senior dan teman-teman seperjuangan, terimakasih telah menjadi teman yang lebih dari saudara. Dengan mengharap ridho Allah, yakin usaha sampai;
17. Rekan-rekan S1 Manajemen angkatan 2017 dan rekan-rekan konsentrasi keuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih telah memberikan warna selama masa perkuliahan. *See you on top.*

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 8 September 2021
Penulis,

Astri Damayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kinerja Keuangan.....	14
B. Laporan Keuangan.....	15
C. Profitabilitas.....	18
D. Variabel-Variabel.....	20
E. Penelitian Terdahulu.....	24
F. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	26
III. Metode Penelitian	
A. Objek Penelitian.....	30
B. Metode Pengumpulan Data.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
E. Definisi Operasional Variabel.....	32
F. Metode Pengujian Data.....	35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Data Variabel Independen.....	41
2. Pengujian Data.....	52
B. Pembahasan.....	65
1. Pengaruh Beban Tetap Terhadap Profitabilitas.....	65
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	66
3. Pengaruh Beban Tetap dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Profitabilitas.....	67

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	70
C. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rata-Rata Harga Batubara Acuan Per Tahun.....	2
1.2 Rata-Rata ICR, QR, dan ROE Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.....	6
1.3 Rata-Rata DER, Beban Bunga, dan ROA Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.....	8
1.4 Data Perusahaan Pertambangan Batubara yang Memiliki <i>Return on Asset</i> yang Negatif.....	10
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	24
3.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....	31
4.1 Data ROE Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2015-2019.....	41
4.2 Data ICR Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2015-2019.....	45
4.3 <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2015-2019.....	49
4.4 Data Statistik Deskriptif Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2015-2019.....	52
4.5 Hasil Uji Glejser.....	54
4.6 Hasil Uji Glejser Setelah Outlier.....	56
4.7 Hasil Uji Multikolonieritas.....	57
4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
4.9 Hasil Uji Statistik Non-Parametrik.....	60
4.10 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	61
4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.12 Analisis Regresi Linier Berganda.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
4.1 Grafik <i>Scatterplot</i>	53
4.2 Grafik Scatterplot Uji Glejser.....	53
4.3 Uji Outlier <i>Return on Equity</i>	54
4.4 Uji Outlier <i>Interest Coverage Ratio</i>	55
4.5 Uji Outlier <i>Quick Ratio</i>	55
4.6 Grafik <i>Scatterplot (outlier)</i>	56
4.7 Uji Normalitas.....	59

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sektor pertambangan batubara memiliki peran penting dalam suatu negara termasuk Indonesia karena dapat memberikan manfaat ekonomi yang sangat besar. Perkembangannya yang pesat selalu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun, beberapa tahun terakhir perusahaan sektor pertambangan batubara kian melemah. Sejak tahun 2012 hingga pertengahan tahun 2016 harga batubara acuan kian menurun yang disebabkan oleh kelebihan pasokan dan menurunnya permintaan dari berbagai negara terutama menurunnya permintaan secara drastis oleh China sebagai pelanggan utama. Kemudian disebabkan oleh munculnya energi baru, isu lingkungan dan munculnya energi alternatif termasuk munculnya energi terbarukan dan gas alam, hal tersebut tentu menjadi alasan penurunan permintaan dan penjualan batubara. Batubara semakin ditinggalkan lantaran harga gas alam lebih murah serta ramah lingkungan seperti *shale gas* di Amerika Serikat. Penurunan harga dan permintaan batubara tersebut menyebabkan berbagai permasalahan dalam perusahaan batubara salah satunya ialah *financial distress*. Namun, pada bulan Agustus 2016 hingga tahun 2019 harga batubara acuan mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, tetapi pada tahun 2019 harga batubara acuan kembali melemah yang disebabkan oleh pembatasan impor batubara dari Indonesia oleh China dan India, kemudian ditunjang dengan peningkatan produksi batubara di China dan India. Selain itu, disebabkan pula oleh berlarutnya perang dagang antara Amerika Serikat dan China sehingga berdampak pada pasar global dan penurunan permintaan batubara oleh Eropa

sehingga terjadi kelebihan persediaan batubara. Berikut merupakan tabel rata-rata harga batubara acuan pada Tahun 2010-2019.

Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Batubara Acuan per Tahun (USD/ton)

Tahun	Harga Batubara Acuan (\$)	Tahun	Harga Batubara Acuan (\$)
2010	91.74	2015	60.12
2011	117.57	2016	61.84
2012	95.48	2017	85.92
2013	82.92	2018	98.96
2014	72.62	2019	77.89

Sumber : www.minerba.esdm.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga batubara acuan menurun signifikan sejak Tahun 2012-2015, kemudian kembali meningkat di tahun 2016-2018, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan. Biasanya, kenaikan harga produk akan meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar. Namun pada faktanya perusahaan sektor pertambangan batubara mengikuti pergerakan pasar global dan pergerakan harganya mengikuti pergerakan harga batubara internasional, sehingga harga batubara cenderung berfluktuasi menyesuaikan permintaan dan penawaran dari pasar global dan dipengaruhi oleh sentimen-sentimen negatif dari berbagai negara seperti perang dagang. Berfluktuasinya harga batubara tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat digambarkan melalui laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2019) laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk melihat kinerja dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang menyajikan segala aktivitas keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat digunakan untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, yaitu pihak manajemen

perusahaan guna pengambilan keputusan, kemudian pihak kreditur untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak, setelah itu pihak investor untuk melihat kondisi keuangan perusahaan guna mengambil keputusan investasi pada perusahaan tersebut. Untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai laporan keuangan yang disajikan maka dibutuhkan suatu analisis laporan keuangan. Apabila laporan keuangan disajikan dengan benar dan tepat maka hal ini dapat menjadi sumber informasi yang sangat berguna untuk mendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini dapat ditempuh dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan melihat sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana serta perhitungan laba rugi sehingga dapat mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti aset lancar dan kewajiban lancar. Parameter yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya ialah *return on equity* (ROE).

Menurut Armin dan Maryandhi (2018) ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan total ekuitas. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola manajemennya. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan dua atau lebih peluang investasi yang baik dan ROE juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih untuk pengembalian ekuitas para pemegang saham atau *stock holder*. Menurut Armin dan Maryandhi (2018) semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula ROE perusahaan tersebut. ROE dapat dijadikan dasar bagi seorang

investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena besarnya nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan dan menunjukkan tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor. Pertumbuhan ROE menggambarkan prospek perusahaan yang progresif karena terdapat potensi peningkatan perolehan keuntungan. Hal ini dilihat sebagai sinyal positif oleh para investor dan para kreditur pun akan merasa aman untuk memberikan pinjaman pada perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan publik hal yang terpenting bagi *stock holder* bukan hanya harga saham yang terus meningkat, tetapi juga ROE yang terus meningkat. ROE yang meningkat secara terus menerus dari waktu ke waktu menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai untuk pemegang saham karena mampu menginvestasikan kembali pendapatannya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai variabel terikat dan menggunakan beban tetap dan rasio likuiditas sebagai variabel bebas. Menurut Bank Indonesia, beban tetap merupakan kewajiban yang harus dibayar pada saat tanggal jatuh tempo tidak bergantung kepada ada atau tidak adanya kegiatan usaha. Dalam penelitian ini beban tetap diukur dengan menggunakan *interest coverage ratio* atau biasa juga disebut sebagai *times interest earned ratio*. Menurut Budiman (2018) *interest coverage ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak perusahaan dapat menutupi beban bunga utang dengan menggunakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Apabila kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau dengan kata lain perusahaan memiliki laba yang tinggi. Suatu perusahaan akan dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan apabila memiliki nilai *interest coverage ratio* yang kurang dari 1. ICR yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang besar untuk menutup atau membayar beban bunganya. Selain itu, terdapat rasio likuiditas sebagai variabel bebas. Menurut

Wijaya (2017) rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, parameter yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *quick ratio* (QR). Menurut Sujarweni (2019) *quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid. Jika perusahaan memiliki nilai QR lebih dari satu kali maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya.

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Melemahnya performa perusahaan batubara beberapa tahun terakhir mengakibatkan melemahnya kondisi keuangan perusahaan. Penurunan harga batubara acuan mengakibatkan menurunnya pendapatan, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, salah satunya dicerminkan dari banyaknya perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* dan *return on asset* yang rendah atau bahkan negatif. ROE yang rendah dapat berarti bahwa manajemen perusahaan mengambil keputusan yang buruk dalam menginvestasikan kembali modalnya ke dalam aset yang tidak produktif. Selain itu, perusahaan yang memiliki ROE yang negatif menggambarkan perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba sebagai tingkat pengembalian untuk pemegang sahamnya. Namun, dengan adanya ROE yang rendah akan memicu perusahaan untuk melakukan berbagai upaya guna memperbaiki kinerjanya dalam meningkatkan laba bersih. ROE merupakan rasio yang penting yang selalu diperhatikan pihak investor sebelum mereka menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROE yang rendah atau bahkan negatif akan kurang diminati oleh pihak investor, berkurangnya investor pada perusahaan akan mengakibatkan berkurangnya sumber dana yang dimiliki perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Berikut ini merupakan data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ROE, ICR, dan QR, dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Rata-Rata *Interest Coverage Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return on Equity* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

VARIABEL	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
ICR	19.34	25.20	61.43	49.38	20.85
QR (%)	153.75	176.31	156.02	136.96	160.85
ROE (%)	3.89	5.20	28.67	9.19	9.80

Sumber : ICMD dan annual report Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019
(www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 pada Tahun 2015-2017 menunjukkan nilai rata-rata ICR yang mengalami peningkatan yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan batubara memiliki kondisi keuangan yang baik, hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan yang memiliki ICR negatif ditutupi oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki ICR yang tinggi. Namun, apabila dilihat dari perhitungan per tahunnya rata-rata ICR mengalami fluktuasi selama periode penelitian, terdapat kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 30.3% dan tahun 2017 sebesar 143.77%, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 19.61% dan tahun 2019 sebesar 57.78%. Penurunan ICR pada tahun 2018 dan 2019 mengindikasikan bahwa terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara yang ditunjukkan dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menutupi beban bunga yang dimiliki dengan laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan, hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran bagi seorang kreditur.

Pada rata-rata QR menunjukkan perubahan yang tidak konsisten. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 14.7%, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan. Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 11.5% dan tahun 2018 sebesar 12.2%. Kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 17.4%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 dan 2018 mengindikasikan terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam menutupi

utang lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih likuid. Penurunan rasio likuiditas (QR) akan berdampak negatif bagi investor. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang rendah maka akan menyebabkan investor meninggalkan perusahaan kemudian akan berimbas pada harga saham yang akan cenderung menurun. Namun, perhitungan rata-rata QR pada tahun 2015-2019 menunjukkan nilai diatas 1 atau 100% yang berarti perusahaan pertambangan batubara memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya.

Kemudian pada rata-rata ROE menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015-2017 menunjukkan kenaikan yang signifikan, yaitu pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 33.68% dan pada tahun 2017 sebesar 451.35%. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan, yaitu sebesar 67.94% dan 6.6%. Peningkatan rata-rata ROE secara signifikan terjadi pada tahun 2015-2017. Pada umumnya perusahaan yang baik ialah perusahaan yang mampu menghasilkan nilai ROE yang berada di atas tingkat suku bunga acuan perbankan, secara rata-rata pada tahun 2015-2019 tingkat suku bunga acuan ialah sebesar 6%. Namun, hasil perhitungan rata-rata ROE pada perusahaan batubara di tahun 2015-2016 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari rata-rata tingkat suku bunga acuan, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi menutupi beberapa perusahaan yang menghasilkan ROE yang negatif, sehingga penilaian pada rata-rata ROE perusahaan pertambangan batubara menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga akan meningkat pula minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, investor tidak akan tertarik pada perusahaan yang memiliki ROE yang rendah.

Nilai rata-rata industri pertambangan batubara pada variabel *interest coverage ratio* dan *return on equity* memiliki nilai tertinggi di tahun 2017 selama periode penelitian, hal ini disebabkan oleh perdagangan batubara termal global tumbuh secara signifikan selama tahun 2017 yang didorong oleh penurunan pasokan dari

Cina, meningkatnya permintaan Korea Selatan dan pemadaman pembangkit listrik tenaga nuklir.

ROE yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik karena ROE menggambarkan laba yang dihasilkan perusahaan dan ekuitasnya. Namun, tidak selamanya ROE yang tinggi itu dikatakan baik, karena indikator dari ekuitas adalah total aset dan total hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga nilai ROE yang tinggi memiliki kemungkinan disebabkan oleh besarnya hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dapat digambarkan melalui parameter *debt to equity ratio*, semakin besar nilai *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula komposisi jumlah hutang dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki perusahaan sehingga akan berdampak pada besarnya beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, memperhatikan nilai *return on asset* juga sama pentingnya untuk menggambarkan seberapa produktif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan atau dengan kata lain nilai *return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak mampu mengelola aset dan kewajibannya dengan baik dan optimal maka akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Berikut merupakan data rata-rata nilai *debt to equity ratio* (DER), beban bunga dan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara periode 2015-2019 :

Tabel 1.3 Rata-Rata *Debt to Equity Ratio*, Beban Bunga, dan *Return on Asset* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

VARIABEL	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
DER (%)	139.88	131.51	271.16	277.07	160.60
BEBAN BUNGA (US\$ '000)	34,526	25,844	23,766	23,574	26,124
ROA (%)	4.09	7.32	16.88	15.66	9.20

Sumber : *annual report Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019* (www.idx.co.id)

Menurut Sujarweni (2019) *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Nilai *debt to equity ratio* yang menunjukkan angka di bawah 1 atau di bawah 100% menggambarkan bahwa perusahaan sehat secara keuangan. Berdasarkan tabel 1.3 nilai rata-rata DER perusahaan pertambangan batubara menunjukkan angka di atas 100% selama periode penelitian, hal ini menandakan bahwa besarnya nilai DER yang berarti besarnya komposisi jumlah hutang dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki perusahaan. Besarnya nilai rata-rata DER selama periode penelitian diikuti oleh besarnya nilai rata-rata beban bunga yang dimiliki perusahaan, hal tersebut berarti tingginya nilai DER ditunjang oleh tingginya hutang jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan terus menanggung kewajiban pembayaran pokok dan beban bunga pinjaman hingga perusahaan melunaskan hutangnya. Besarnya hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi keuntungan bagi pemegang saham.

Pada rata-rata ROA menunjukkan pergerakan yang tidak konsisten, yaitu mengalami kenaikan dan penurunan selama periode penelitian. Pada tahun 2015-2017 nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2018-2019 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan. Secara umum, semakin tinggi nilai ROA maka semakin produktif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya menjadi laba perusahaan. Pada tahun 2015 nilai rata-rata ROA sebesar 4.09% yang artinya setiap seratus aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 4.09 rupiah. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 7.32% yang berarti setiap seratus rupiah aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 7.32 rupiah. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin optimal kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan laba bersih. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan data pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa meskipun secara rata-rata perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi, tetapi secara rata-rata perusahaan tetap mampu menghasilkan laba bersih dengan cara memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ROA yang dihasilkan perusahaan. Meskipun secara rata-rata perusahaan pertambangan batubara menghasilkan ROA yang positif, terdapat 9 dari 22 perusahaan yang memiliki ROA yang rendah bahkan negatif. Berikut merupakan data perusahaan batubara yang memiliki ROA yang rendah dan bahkan negatif selama tahun 2015-2019.

Tabel 1.4 Data Perusahaan Pertambangan Batubara yang Memiliki *Return on Asset* yang Negatif

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARII	-6.65	-4.31	-0.53	-6.17	-2.81
2	BOSS	-23.1	-5.32	9.1	7.91	1.99
3	BUMI	-0.27	-0.17	-0.57	0.98	0.87
4	BYAN	-3.81	9.13	50.52	60.91	25.13
5	GTBO	-33.33	-12.26	0.07	3.95	-7.33
6	HRUM	-0.38	7.53	25.57	9.92	4.83
7	INDY	-0.71	-0.55	0.93	13.84	8
8	SMMT	-3.17	-3.99	-2.19	1.65	0.39
9	SMRU	-11.8	-9.3	0.81	-0.41	-4.41

Sumber : annual report Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.4 terdapat 9 dari 22 perusahaan atau sekitar 41% perusahaan yang memiliki nilai ROA yang rendah dan bahkan negatif. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif menandakan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang negatif menggambarkan bahwa perusahaan tidak memperoleh laba bersih atau dengan kata lain perusahaan mengalami kerugian. Menurut Simorangkir (2019) perusahaan yang memiliki ROA yang rendah menunjukkan bahwa adanya kemungkinan *over investment* dalam aset yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aset tersebut, selain itu terdapat pula kemungkinan adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

Dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan parameter ROE, namun dalam perumusannya variabel ROE tidak melibatkan nilai hutang perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang besar akan terlepas dari perhitungan ROE. Oleh karena itu, diperlukan data yang dapat menunjukkan tingkat hutang perusahaan dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset termasuk hutang yang dimiliki perusahaan. Sumber aset perusahaan berasal dari hutang dan ekuitas, hutang berasal dari kreditur yang meminjamkan dananya kepada perusahaan dan ekuitas berasal dari pemegang saham yang menanamkan modalnya pada perusahaan atau biasa disebut sebagai *stock holder*. Selain itu, terdapat pula pemangku kepentingan yang lain seperti pemerintah yang telah memberikan izin usaha kepada perusahaan. Sebagai imbal baliknya, maka dari laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan, kreditur akan mendapatkan biaya bunga atas dana yang dipinjamkannya, pemerintah mendapatkan pajak atas izin usaha perusahaan, kemudian laba setelah bunga dan pajak diperuntukkan bagi pemegang saham atau *stock holder* yang dapat dilihat dari nilai *return on equity*.

ROE yang dimiliki suatu perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan dari kinerja keuangan perusahaan dan tingkat pengembalian pemegang saham. Saat ini telah banyak penelitian mengenai profitabilitas dengan alat ukur ROE, karena profitabilitas merupakan indikator penting yang diperhatikan oleh pihak investor dan kreditur. Data empiris ROE pada perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2015-2019 menunjukkan kenaikan dan penurunan, oleh sebab itu perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ROE tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Salim (2015) yang mengatakan bahwa *times interest earned ratio* atau disebut juga dengan *interest coverage ratio* merupakan gambaran kesanggupan suatu perusahaan dalam menutupi beban bunga yang diukur dengan cara membandingkan laba operasi dengan beban bunganya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *times interest earned ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*. Kemudian penelitian terkait *quick ratio* sebagai parameter likuiditas telah dilakukan pula oleh Kusjono dan Rohman (2018) yang mengatakan bahwa *quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan aktiva yang lebih

lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila nilai *quick ratio* semakin besar, maka kondisi perusahaan semakin baik karena memiliki likuiditas yang baik. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa *quick ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*. Apabila *quick ratio* mengalami peningkatan, maka *return on equity* akan mengalami peningkatan pula.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ketercukupan Beban Tetap dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Modal Sendiri (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah beban tetap yang diukur dengan *interest coverage ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas modal sendiri ?
2. Apakah likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas modal sendiri ?
3. Apakah beban tetap dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas modal sendiri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif beban tetap yang diukur dengan *interest coverage ratio* terhadap profitabilitas modal sendiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* terhadap profitabilitas modal sendiri.
3. Untuk mengetahui beban tetap dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas modal sendiri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu mengenai pengetahuan ekonomi khususnya keuangan untuk memperluas cakrawala sekaligus menambah referensi kepustakaan, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan landasan untuk peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* dalam bidang dan kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi, terutama jika investor ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan pertambangan batubara.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan kemudian dapat menentukan langkah-langkah serta kebijakan-kebijakan yang dapat diambil untuk memperbaiki kinerja perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Septiana (2019) kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Sedangkan menurut Suleman, dkk (2019) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dipakai untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Data kinerja keuangan digunakan untuk memperkirakan perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan serta untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Kinerja keuangan merupakan sebuah informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang mengaitkan aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sejalan dengan tugas manajer keuangan mengenai penghimpunan dan penggunaan atau pengalokasian dana, seorang manajer keuangan harus mengambil keputusan yang tepat dalam hal penggunaan dana, seperti membiayai kegiatan operasional perusahaan, membayar kewajiban, serta melakukan kegiatan investasi. Aktivitas pendanaan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien agar dana yang telah dihimpun dapat teralokasi secara tepat sasaran sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan perusahaan salah satunya yakni meningkatkan laba perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik maka hal ini tentu akan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula.

Kinerja keuangan merupakan kinerja yang harus diukur untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan guna menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan. Informasi mengenai penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi pihak investor maupun pihak perusahaan. Bagi pihak investor, penilaian kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, sedangkan bagi pihak perusahaan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan memotivasi karyawan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengatur seluruh data akuntansi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bahkan harus dapat menafsirkan serta menganalisis laporan keuangan yang telah dibuatnya.

Menurut Sujarweni (2019) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Septiana (2019) laporan keuangan perusahaan adalah informasi keuangan mengenai suatu perusahaan pada sebuah periode (laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan). Adapun jenis laporan keuangan yang umum diketahui ialah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu atau jangka waktu tertentu yang dijadikan sebagai informasi untuk pihak-pihak yang bersangkutan yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak yang

berkepentingan apabila informasi laporan keuangan tersebut diolah lebih mendalam sehingga dapat memprediksikan berbagai kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2019) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan. Adapun tujuan analisis laporan keuangan ialah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama periode tertentu dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Selain itu, analisis laporan keuangan juga merupakan kegiatan dalam memahami laporan keuangan secara mendalam mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam laporan keuangan. Terdapat dua jenis analisis laporan keuangan, yaitu analisis *common size* dan analisis rasio keuangan. Namun, analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling umum digunakan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian, analisis rasio keuangan biasanya menghubungkan dua data keuangan yakni neraca dan laporan laba rugi. Menurut Wijaya (2017) terdapat lima aspek keuangan yang dapat dianalisis melalui rasio keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya, meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.
- 2) Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset agar menghasilkan penjualan, meliputi *receivable turnover*, *average collection period*, *inventory turnover*, *average inventory processing period*, *payable turnover ratio*, *payable payment period*, *cash conversion cycle*, *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *equity turnover*, *total asset growth ratio*, *working capital turnover*, dan *working capital to total asset*.

- 3) Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), meliputi *gross profit margin*, *basic earning power*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *net income (loss) growth ratio*, dan *net sales growth ratio*.
- 4) Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitasnya, meliputi *debt to equity ratio*, *long-term debt to total capital*, *debt ratio*, *interest coverage*, dan *net worth growth ratio*.
- 5) Rasio nilai pasar, yaitu rasio yang menunjukkan kinerja saham perusahaan di pasar modal, meliputi *price/earning ratio*, *price/book value ratio*, *price/cash flow ratio*, *market value added*, *firm growth*, *earning per share*, *dividend per share*, *book value per share*, dan *cash flow per share*.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

- 1) Laporan laba rugi, yaitu laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Laporan laba rugi disusun guna menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Apabila pendapatan perusahaan lebih besar dari beban atau biaya yang dimilikinya maka perusahaan mendapatkan laba. Sebaliknya, apabila pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung lebih kecil dari beban atau biayanya maka perusahaan mengalami kerugian.
- 2) Laporan perubahan modal, yaitu laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal atau ekuitas perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan modal berfungsi untuk menggambarkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan penyebab perubahan tersebut.
- 3) Laporan posisi keuangan, yaitu jenis laporan yang mencatat informasi mengenai akun-akun aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan selama

periode tertentu. Secara umum, biasanya laporan posisi keuangan disajikan dalam dua bentuk, yaitu bentuk *scronto* atau horizontal yang disusun bersebelahan dan bentuk *staffel* atau vertikal yang disusun ke bawah.

- 4) Laporan arus kas merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perputaran arus kas dalam perusahaan yang berkenaan dengan sumber dana dan alokasi dana. Laporan arus kas berguna untuk mengontrol dana arus kas perusahaan. Laporan arus kas masuk dapat dilihat dari hasil kegiatan operasional dan kas yang diperoleh dari pendanaan atau pinjaman. Sedangkan laporan arus kas keluar dapat dilihat dari berbagai beban dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional maupun investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

C. Profitabilitas

Tujuan operasional suatu perusahaan sebagian besar ialah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas menurut Wijaya (2017), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Sedangkan menurut Margaretha (2014), rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba). Kemudian menurut Sujarweni (2019) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Sujarweni (2019) berikut ini merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas :

- 1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat

penjualan, rasio ini menggambarkan seberapa besar laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan oleh perusahaan. Nilai *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan mengalami peningkatan maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka nilai *gross profit margin* akan menurun. Semakin tinggi nilai *gross profit margin* maka keadaan operasi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, apabila *gross profit margin* menunjukkan nilai yang rendah maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, sehingga keadaan operasi perusahaan akan semakin menurun.

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini mencerminkan tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh. Apabila suatu perusahaan memiliki *net profit margin* yang tinggi maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari penjualan yang telah diperoleh.

3) *Return On Assets* (ROA)

ROA ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai ROA yang semakin besar maka hal tersebut menandakan bahwa semakin besar pula tingkat keuntungan yang mampu dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal pemberdayaan asetnya. ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan.

4) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity atau biasa juga disebut sebagai profitabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Secara umum, semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik perusahaan dalam mengelola modal pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat memperoleh penghasilan yang tinggi. ROE dapat diukur dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Sehingga perusahaan dianggap menarik bagi investor.

D. Variabel-Variabel

1. Beban Tetap

Menurut Bank Indonesia beban tetap adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan pada saat tanggal jatuh tempo, tidak bergantung kepada ada atau tidak adanya kegiatan usaha. Selain itu, beban tetap juga diartikan sebagai beban yang tidak berubah dalam jangka pendek dengan adanya perubahan volume produksi atau pun jasa yang diberikan. Beban tetap yang dalam hal ini merupakan beban bunga timbul akibat adanya sumber dana yang berasal dari dana pinjaman atau hutang. Beban tetap dari hutang tersebut dapat ditutup dengan laba yang dimiliki perusahaan, namun apabila perusahaan gagal menjalankan bisnisnya dan tidak mampu membayar beban tetap tersebut maka perusahaan akan berisiko mengalami kebangkrutan yang pada akhirnya akan merugikan pemegang saham. Oleh karena itu, baik pemegang saham, kreditur maupun pihak perusahaan perlu mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutupi beban tetap atau beban bunganya dengan laba yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini beban tetap diprosikan dengan *interest coverage ratio*.

Interest coverage ratio atau biasa juga disebut dengan *times interest earned ratio*, kedua rasio ini memiliki makna dan rumus yang sama, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dengan cara membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Perbedaan kedua rasio ini hanya terletak pada istilah penyebutannya saja. Menurut Sudana (2009) *times interest earned ratio* (TIER) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Sedangkan menurut Budiman (2018) *interest coverage ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak perusahaan dapat menutupi beban bunga utang dengan menggunakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Apabila suatu perusahaan tidak sanggup untuk menutupi beban bunga yang dimiliki, kemungkinan akan berdampak pada hilangnya kepercayaan kreditur. Secara umum, semakin tinggi nilai ICR yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjaman dan menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru. Demikian pula sebaliknya, apabila perusahaan memiliki nilai ICR yang rendah maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menutupi beban bunganya, dengan demikian perusahaan akan kehilangan kepercayaan kreditur dan investor.

Timbulnya beban bunga disebabkan oleh adanya penggunaan sumber dana melalui pinjaman atau hutang. Besarnya beban bunga akan mempengaruhi laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak yang kemudian menimbulkan pajak yang dibebankan menjadi lebih rendah, sehingga hasil laba setelah pajak akan berpengaruh terhadap nilai ROE. Beban bunga yang besar memiliki kemungkinan akan memperkecil laba setelah pajak, tetapi dapat meningkatkan ROE yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan diuntungkan dengan adanya pinjaman yang dapat menyebabkan penghematan pajak (*tax shield*), perusahaan akan melakukan pinjaman hingga tingkat tertentu. Namun dalam kondisi krisis, perusahaan perlu mempertimbangkan risiko yang dihadapi, seperti mempertimbangkan proporsi sumber modal melalui hutang agar tidak melebihi modal yang bersumber dari modal sendiri serta mempertimbangkan pula

kemampuan perusahaan dalam menutupi beban bunganya. Penggunaan dana melalui hutang yang semakin besar akan membawa dampak positif apabila pendapatan yang diterima lebih besar daripada beban keuangan yang ditanggung oleh perusahaan, sedangkan dampak negatifnya adalah semakin besar hutang perusahaan akan menimbulkan beban tetap yang ditanggung perusahaan menjadi semakin besar pula. Apabila hal tersebut tidak dikelola dengan baik dan tanpa mempertimbangkan kemampuan finansialnya dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan karena ketidakmampuannya dalam menutupi kewajiban finansial.

2. Likuiditas

Menurut Wijaya (2017) rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Sedangkan menurut Suleman, dkk (2019) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih, atau dengan kata lain likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Sujarweni (2019) rasio likuiditas terdiri dari :

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai CR yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban lancarnya, begitu pula sebaliknya. Namun, apabila suatu perusahaan memiliki nilai *current ratio* yang terlalu tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki terlalu banyak kas, piutang, serta persediaan

yang berkenaan dengan penjualan, hal tersebut dapat menandakan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola asetnya dengan baik. Bagi pihak investor rasio ini digunakan sebagai bagian dari analisisnya mengenai seberapa stabil dan menguntungkan suatu perusahaan. Sementara bagi pihak kreditur, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi dana yang mereka pinjamkan. *Current ratio* dapat diukur dengan cara membagi antara aset lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini dapat dihitung dengan cara aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan kemudian dibagi dengan hutang lancar. Secara umum, nilai *quick ratio* yang baik adalah bernilai 1. Apabila nilai yang dihasilkan berada di bawah 1, maka perusahaan dianggap tidak mampu menutupi atau membayar hutang lancar dalam satu siklus operasional tertentu.

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Dengan kata lain, rasio ini mengukur ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dengan mengetahui nilai *cash ratio* yang dimiliki perusahaan, maka akan membantu pihak manajemen perusahaan dalam menentukan langkah yang strategis. Langkah tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai solusi untuk menyelamatkan kondisi keuangan perusahaan apabila pada saat itu perusahaan sedang mengalami masalah keuangan. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan cara membagi kas dan setara kas dengan hutang lancar.

4) *Working Capital to Total Assets Ratio*

Working capital to total assets ratio merupakan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Rasio ini menggambarkan proporsi modal kerja atas total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan modal kerja untuk menghasilkan laba perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan cara aktiva lancar yang dikurangi dengan utang lancar dibagi dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu bahan acuan dan pendukung dalam melakukan penelitian. Berikut ini merupakan tabel penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jihan Salim (2015)	Pengaruh <i>Leverage</i> (DAR, DER, dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2014	X ₁ : DAR X ₂ : DER X ₃ : TIER Y : ROE	Berdasarkan hasil uji signifikansi dapat diketahui bahwa variabel DER dan TIER berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
2	Angellia <i>et al.</i> (2018)	Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , <i>Time Interest Earned</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bei Periode 2013-2017	X ₁ : CR X ₂ : TIER X ₃ : DER Y : ROE	Kesimpulan dari hasil penelitian ini secara parsial <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROE, <i>Time Interest Earned</i> berpengaruh positif terhadap ROE, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap ROE dan pengujian simultan <i>Cash Ratio</i> , <i>Time Interest Earned</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama

Lanjutan Tabel 2.1

				berpengaruh terhadap ROE.
3	Hendrawati	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Quick Ratio</i> , Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Bank Konvensional Di Indonesia Periode 2010 – 2014	X ₁ : CAR X ₂ : QR X ₃ : BOPO X ₄ : NPL Y : ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>quick ratio</i> , biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan <i>non performing loan</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>return on equity</i> . <i>Capital adequacy ratio</i> , <i>quick ratio</i> , BOPO, dan <i>non performing loan</i> berpengaruh secara simultan terhadap ROE.
4	M. Iqbal Notoatmojo	Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 -2016	X ₁ : CR X ₂ : LR X ₃ : QR Y : ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> memiliki dampak yang signifikan terhadap <i>return on equity</i> , sedangkan <i>liquidity ratio</i> tidak memiliki dampak terhadap <i>return on equity</i> .
5	Gatot Kusjono dan M. Alex Abdul Rohman	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018	X ₁ : QR X ₂ : WCT Y : ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>quick ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> secara parsial memiliki pengaruh terhadap <i>return on equity</i> dan kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh secara simultan terhadap <i>return on equity</i> .
6	Yunita <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh <i>Times Interest Earned Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	X ₁ : TIER X ₂ : TAT X ₃ : WCT Y : ROE	Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara simultan <i>Times Interest Earned Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan secara parsial, <i>Times Interest Earned Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

F. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran ialah sebuah model konseptual mengenai hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting. Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan simultan maupun parsial dari masing-masing variabel dependen ataupun independen. Kerangka pemikiran bermanfaat guna membangun suatu hipotesis sehingga dapat disebut sebagai dasar penyusunan hipotesis.

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini beban tetap yang diproksikan oleh *interest coverage ratio* dan likuiditas yang diproksikan oleh *quick ratio* menjadi variabel independen (X) dan *return on equity* menjadi variabel dependen (Y).

Beban tetap merupakan kewajiban yang tetap harus dibayarkan oleh suatu perusahaan pada saat tanggal jatuh tempo, tidak bergantung pada ada atau tidaknya kegiatan usaha dan untung atau ruginya perusahaan. Dalam penelitian ini beban tetap diukur dengan menggunakan *interest coverage ratio* (ICR) yang sering juga disebut sebagai *times interest earned ratio*. ICR merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam kesanggupannya untuk menutupi beban bunga yang dimiliki dengan menggunakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. ICR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutupi beban bunganya dan memiliki profit yang baik. Selain itu, apabila perusahaan memiliki kemampuan membayar yang baik maka perusahaan memiliki peluang yang baik untuk mendapatkan pinjaman dana. ICR yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau dengan kata lain perusahaan juga memiliki ROE yang baik.

Untuk mendapatkan profit yang besar, suatu perusahaan membutuhkan sumber daya yang baik dan pengelolaan sumber daya yang baik pula. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik ialah sumber modalnya. Sumber modal perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal. Sumber dana eksternal dapat diperoleh dengan cara melakukan pinjaman atau hutang yang akan menimbulkan beban tetap berupa beban bunga. Besarnya beban bunga akan mempengaruhi laba operasi yang kemudian menimbulkan pajak yang dibebankan menjadi lebih rendah, kemudian hasil laba setelah pajak tentu membawa pengaruh terhadap ROE.

ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya. Sedangkan ICR menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban bunganya. Semakin besar nilai ICR maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Sehingga kedua variabel ini memiliki arah hubungan yang positif, yaitu semakin besar nilai ICR maka nilai ROE akan semakin besar pula.

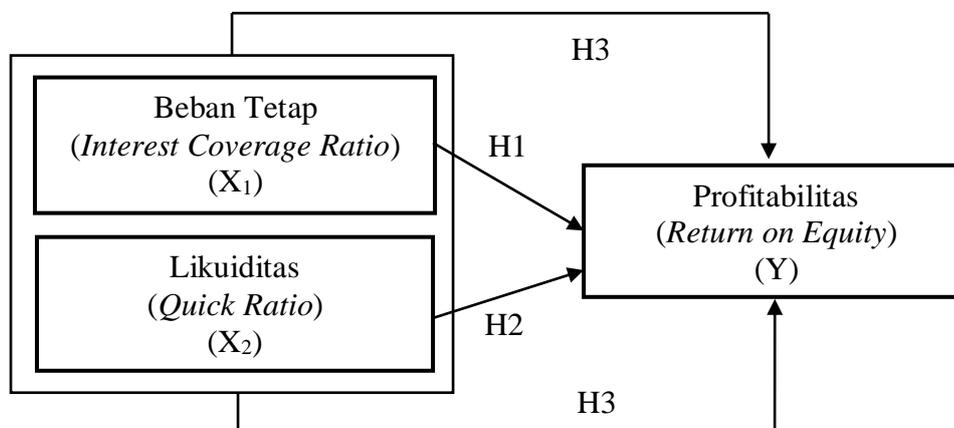
Menurut Sujarweni (2019) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *quick ratio*. *Quick ratio* atau rasio cepat merupakan ukuran dari likuiditas jangka pendek yang lebih likuid. *Quick ratio* dapat dihitung dengan cara mengurangi aset lancar dengan persediaan kemudian dibagi dengan hutang lancar.

Menurut Kusjono dan Rohman (2018) suatu perusahaan harus menjaga tingkat likuiditasnya dengan sangat baik, karena apabila tingkat likuiditas baik maka perusahaan akan menghasilkan laba yang sangat efektif dan para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pada umumnya, rasio likuiditas yang terlalu tinggi berarti perusahaan tidak cakap dalam mengelola aktiva lancar secara efektif. Hal ini menjadikan kecilnya nilai profitabilitas, karena berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan. Namun, objek dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang memiliki praktek likuiditas yang

berbeda dari perusahaan sektor lain, karena sebagian besar produksinya ditujukan untuk ekspor dan pergerakan harganya mengikuti pergerakan harga batubara internasional. Penjualan secara ekspor menyebabkan perusahaan tidak langsung mendapatkan pembayaran karena membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengiriman. Selama proses ekspor, penjualan atas produk masih terhutang dalam piutang usaha. Sehingga dalam perusahaan batubara nilai likuiditas yang besar belum tentu menggambarkan perusahaan tersebut tidak mampu mengelola asetnya dengan baik. Tetapi, untuk menutupi likuiditasnya perusahaan dapat menjual L/C (*letter of credit*) yang dimiliki perusahaan kepada bursa berjangka dan juga dapat mengajukan kredit ekspor kepada pihak bank.

Menurut Kusjono dan Rohman (2018) *quick ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap perubahan *return on equity*. Perubahan yang terjadi pada jumlah aset lancar maupun hutang lancar berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan, sehingga peningkatan likuiditas (*quick ratio*) berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan (ROE). Menurut Hendrawati (2018) ROE dapat menunjukkan kombinasi efektifitas dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan. Setiap kenaikan dari *quick ratio* akan meningkatkan *return on equity*, sehingga *quick ratio* dan ROE memiliki arah hubungan yang positif.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian Salim (2015) menghasilkan bahwa *times interest earned ratio* atau *interest coverage ratio* berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angellia, dkk (2018) menyatakan bahwa *times interest earned ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hasil penelitian Yunita, dkk (2019) juga mengatakan bahwa *times interest earned ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2018) menghasilkan bahwa *quick ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian Notoatmojo (2018) juga mengatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kusjono dan Rohman (2018) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa *quick ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Beban tetap yang diproksikan oleh *interest coverage ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas modal sendiri.

H2 : Rasio likuiditas yang diproksikan oleh *quick ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas modal sendiri.

H3 : Beban tetap dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas modal sendiri.

III. METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data berupa angka dalam arti sebenarnya. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

B. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan, yaitu data sekunder maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Studi pustaka

Teori diperoleh dari buku dan jurnal. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Studi dokumentasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu mendokumenter laporan keuangan dan ICMD perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI

pada periode 2015-2019 yang dapat diperoleh dari situs BEI, yaitu www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu berjumlah 23 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) *purposive sampling* adalah desain pengambilan sampel terbatas pada pihak yang memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria penelitian untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019.
2. Perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang *listed* di BEI dan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) lengkap berturut-turut selama periode 2015-2019.

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Karakteristik Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019.	23
2.	Perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang <i>listed</i> di BEI dan menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) lengkap berturut-turut selama periode 2015-2019.	(1)
Jumlah Sampel Perusahaan		22
Total Data Observasi (22 x 5 Tahun)		110

Sumber : data diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3.1 di atas terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian dan data observasi sebanyak 110 data.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menguji pengaruh variabel-variabel independen (beban tetap dan likuiditas) terhadap profitabilitas modal sendiri, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square – OLS*) dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y_1 = b_0 + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan :

Y_1 = *Return on Equity*

X_1 = *Beban Tetap (Interest Coverage Ratio)*

X_2 = *Likuiditas (Quick Ratio)*

e = *Variabel Residual*

b_0 = *Konstanta*

b_{1-2} = *Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen*

Untuk mengetahui model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau tidak, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercermin dalam b_0 dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b_1 dan b_2 . Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan dependennya.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi, menjelaskan, serta menerangkan variabel lain. Variabel independen dapat menyebabkan perubahan pada variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.1 Beban Tetap

Beban tetap merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap ekuitas perusahaan. Selain itu, beban tetap diartikan juga sebagai kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan pada saat tanggal jatuh tempo, tidak bergantung pada berjalan atau tidaknya kegiatan usaha dan untung atau ruginya perusahaan. Dalam penelitian ini beban tetap diproksikan dengan *interest coverage ratio*. Rasio ini dipilih karena *interest coverage ratio* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi beban bunganya dengan menggunakan laba sebelum bunga dan pajak yang dimiliki. Rasio ini akan memberikan informasi kepada investor mengenai seberapa baik perusahaan dalam membayar beban bunga tahunannya. ICR yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang buruk dalam melunasi beban bunga. Apabila ICR turun secara terus-menerus maka akan menyebabkan masalah dan berujung pada kegagalan perusahaan membayar beban bunga. Sementara itu, *interest coverage ratio* juga berkesinambungan dengan judul penelitian ini, yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meng-cover atau menutupi beban bunga yang dimiliki perusahaan. Menurut Budiman (2018) rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini ialah sebagai berikut:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

1.2 Likuiditas

Menurut Wijaya (2017) rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *quick ratio*. Menurut Vina dan Aprianti (2021) *quick ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan nilai persediaan. Sedangkan menurut Hendrawati (2018) *Quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya terhadap para kreditur dengan harta (aktiva) yang paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dipilih karena *quick ratio* dapat menggambarkan sejauh mana aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin rendah nilai perbandingannya atau nilai QR yang dimiliki perusahaan tersebut menunjukkan angka yang rendah maka perusahaan dianggap memiliki permasalahan dalam likuidasi. Namun, apabila nilai QR yang dimiliki perusahaan tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk menutupi segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur dan perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang baik. Pada perusahaan pertambangan batubara, nilai QR yang tinggi tidak selamanya berarti bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, hal ini dikarenakan dalam prakteknya sebagian besar produksi yang dihasilkan perusahaan pertambangan batubara ditujukan untuk ekspor, sehingga perusahaan tidak langsung mendapatkan pembayaran dari pihak importir. Tetapi untuk menutupi likuiditasnya perusahaan dapat menjual L/C di bursa berjangka dan juga dapat mengajukan kredit ekspor di bank. Adapun rumus *quick ratio* menurut Sujarweni (2019) ialah sebagai berikut :

$$Quick Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas modal sendiri. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Dalam penelitian ini parameter yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Armin dan Maryandhi

(2018) ROE merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Rasio ini dipilih karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan total modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan, karena ROE memiliki hubungan yang positif terhadap perubahan laba. Selain itu, ROE juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola manajemennya. ROE menggambarkan seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola modalnya sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Menurut Hantono (2015) tujuan penggunaan *return on equity* adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, serta mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Perusahaan yang baik ialah yang dapat menghasilkan nilai ROE yang lebih besar dari tingkat suku bunga, karena apabila perusahaan memiliki nilai ROE yang tinggi dari tingkat suku bunga perbankan maka para investor akan beranggapan bahwa berinvestasi pada perusahaan tersebut lebih menguntungkan daripada menyimpan uangnya di bank. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan memiliki nilai ROE yang lebih rendah dari tingkat suku bunga maka investor tidak akan tertarik berinvestasi pada perusahaan karena menabungkan uangnya di bank dianggap lebih menguntungkan. Menurut Armin dan Maryandhi (2018) *return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

F. Metode Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat dalam melakukan analisis regresi berganda. Sebelum data dihitung, data perlu di uji dengan asumsi klasik agar hasil regresinya BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). Pengujian asumsi klasik terdiri

dari; uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji normalitas

1.1 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Gozhali (2018) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan

variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut dapat menggambarkan setiap variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum digunakan adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Sedangkan TOL (*tolerance*) besarnya variasi dari suatu variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. Batas TOL dibawah 0,1 dan VIF batasnya diatas 10. Apabila TOL dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas. Konsekuensinya adanya multikolinieritas menyebabkan *standart error* cenderung semakin besar.

1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji model regresi linear ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ghozali (2018), untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

2. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2018);

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05).

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05)

3. Uji Model Regresi

Sebelum model penelitian digunakan untuk uji hipotesis, model perlu di uji dengan menggunakan uji simultan (F-test) dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F Statistik)

Menurut Ghazali (2018) uji simultan merupakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0: b_1, b_2 = 0$ (artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).
2. H_0 : tidak semua $b_i = 0$ (artinya belum terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak, pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.2 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *Adjusted R²*, karena *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2018), jika dalam uji empiris di dapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parsial (t-test). Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau ($H_0 : b_i = 0$) artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau ($H_A : b_i \neq 0$). Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018) cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima.
- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh beban tetap dan likuiditas yang masing-masing diproksikan oleh *interest coverage ratio* dan *quick ratio* terhadap profitabilitas modal sendiri yang diproksikan oleh *return on equity* pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Beban tetap yang diproksikan oleh *interest coverage ratio* (ICR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas modal sendiri. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t pada ICR bernilai positif sebesar 3.328 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$ (H_a diterima). Hasil yang signifikan secara statistik menandakan bahwa H_0 ditolak, sehingga beban tetap dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas modal sendiri pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Rasio likuiditas yang diproksikan oleh *quick ratio* (QR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas modal sendiri. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t pada QR bernilai positif sebesar 0.834 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.407, lebih besar toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$ (H_a ditolak). Hasil yang tidak signifikan secara statistik menandakan bahwa H_0 diterima, sehingga rasio likuiditas tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas modal sendiri pada perusahaan sektor

pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

3. Hasil analisis dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beban tetap dan likuiditas yang masing-masing diproksikan oleh *interest coverage ratio* dan *quick ratio* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas modal sendiri yang diproksikan oleh *return on equity*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 6.697 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Hasil uji R-Square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.143. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh beban tetap dan likuiditas sebesar 14.3%, sedangkan sisanya 85.7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan dalam jangka waktu lima tahun, yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2019, sehingga data yang diambil terdapat kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari beban tetap (*interest coverage ratio*) dan likuiditas (*quick ratio*) terhadap profitabilitas modal sendiri (*return on equity*).
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian terbatas hanya pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan pertambangan subsektor batubara, sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor beban tetap dan profitabilitas modal sendiri karena faktor tersebut telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Bagi pihak perusahaan sebaiknya memperhatikan beban bunga dan likuiditas yang dimiliki agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan pihak investor dan kreditur.
3. Penelitian ini hanya menggunakan *return on equity* untuk menilai profitabilitas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan rasio keuangan lainnya untuk mengukur profitabilitas seperti *return on assets*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dll.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Angellia., Erlina., Jana Jesifa Moksa., Joshua Andre Wirawan., Novilia Wijaya., Jessy Safitri., dan Andhy Stephanus. 2018. "Pengaruh *Cash Ratio*, *Time Interest Earned* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam BEI Periode 2013-2017". *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.13 No.4.
- Aniyah., Supriyanto., Dwi Ferdijatmoko C.K., Dewiana Novitasari., Teguh Yuwono., dan Masduki Asbari. 2020. "Analysis of the Effect of *Quick Ratio (QR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, and *Debt To Equity Ratio (DER)* on *Return On Equity (ROE)* at PT. XYZ". *Journal Industrial Engineering & Management Research*. ISSN 2722-8878. Vol.1 No.3.
- Armin, Kusminaini., dan Maryandhi. 2018. "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012-2016. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. Vol.15 No.2.
- Budiman, Raymond. 2018. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hantono. 2015. "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.5 No.01.
- Hendrawati. 2018. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Quick Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Equity* Pada Bank Konvensional di Indonesia Periode 2010-2014". *Jurnal Manajemen*. Vol.06 No.2.

- Kusjono, Gatot., dan Rohman, M. Alex Abdul. 2018. "Pengaruh *Quick Ratio* dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018". *Jurnal Ilmiah Feasible*. E-ISSN 2656-1964. Vol.2 No.2.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Notoatmojo, M. Iqbal. 2018. "Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2016". *Jurnal Ekonomi Syariah*. E-ISSN 2502-8316. Vol.6 No.2.
- Salim, Jihan. 2015. "Pengaruh *Leverage* (DAR, DER, Dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014". *Perbanas Review*. Vol.1 No.1.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media.
- Simorangkir, Rona Tumiur M. C. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. E-ISSN 2656-9124. Vol.21 No.2.
- Sipahelut, Riana Christy., Sri Murni., dan Paulina Van Rate. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)". *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.5 No.3.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suleman, Dede, Isnurini Hidayat S., dan Ratnawaty Marginingsih. 2019. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Vina dan Kartini Aprianti. 2021. "Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT XL AXIATA Tbk". *Jurnal Bisnis Net*. E-ISSN 2722-3574. Vol.4 No.1.

Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo.

Yunita., Shelly., Novia Ariani., Erlina Chandra., Selvia., Afrizar Pane., Surya Kelana Putra. 2019. "Pengaruh *Times Interest Earned Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017". *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. E-ISSN 2599-3410. Vol.2 No.2.

_____2020. <http://www.idx.co.id>. Bandar Lampung

_____2020. <http://www.minerba.esdm.go.id>. Bandar Lampung

_____2021. <http://www.bi.go.id>. Kotabumi

_____2021. <http://www.jurnal.id>. Kotabumi